

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Putri Nadilah Sofyan^{1*}, M Ridwan Tikollah², Samirah Dunakhir³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: ptrnadila26@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 08-08-2025

Revision: 08-08-2025

Published: 08-08-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.194

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 34 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROE dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari dua variabel tersebut, ROE merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham perusahaan sektor kesehatan di BEI.

Kata Kunci: Harga Saham, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of financial performance on stock prices in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The financial performance variables used in this study are Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER). The population of this research includes all health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 17 companies that met the selection criteria, with a total of 34 samples used in the study. This research adopts a quantitative approach using documentation methods from the companies' financial reports. Data analysis was conducted through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple

Acknowledgment

linear regression, and hypothesis testing using SPSS. The results show that ROE has a significant positive effect on stock prices, while DER has a significant negative effect on stock prices. Simultaneously, ROE and DER have a significant effect on stock prices. Among the two variables, ROE is the most dominant factor influencing the stock prices of health sector companies listed on the IDX.

Key word: *Stock Price, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Financial Performance, Indonesia Stock Exchange.*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Era milenial seperti sekarang ini semakin banyak orang yang tertarik dengan pasar modal (*capital market*). Pasar modal merupakan pasar yang berisi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, seperti surat hutang (obligasi), saham, reksadana, dan instrumen lainnya baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Indikator penting dalam mempelajari tingkah laku pasar bagi investor adalah dengan melihat perkembangan harga dan volume perdagangan, hal tersebut menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham suatu perusahaan (Ariesta, 2019). Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian kepemilikan perusahaan (Tannadi, 2020).

Harga saham idealnya naik atau turun sesuai prospek perkembangan perusahaan. Namun, saham di pasar modal bersifat fluktuatif tergantung situasi perekonomian maupun kinerja perusahaan. Elviani (2019) menyatakan bahwa harga saham bergantung pada arus kas masa depan yang diantisipasi oleh investor. Faktor-faktor utama yang memengaruhi harga saham meliputi kinerja keuangan perusahaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, sentimen pasar, nilai tukar mata uang, serta keseimbangan penawaran dan permintaan saham. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan secara baik dan benar (Novita, 2022). Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat keuangan, untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengidentifikasi area perbaikan dalam operasi agar perusahaan dapat bersaing lebih baik. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis laporan keuangan dalam beberapa periode dan mengamati komponen utamanya.

Salah satu sektor yang berkembang signifikan adalah sektor kesehatan, yang meliputi perusahaan di bidang farmasi, rumah sakit, alat kesehatan, dan layanan medis. Perusahaan sektor kesehatan seperti rumah sakit juga memerlukan alat untuk menilai kinerja keuangan. Penilaian kinerja diperlukan untuk melihat pencapaian tujuan rumah sakit, baik sebagai *public service* maupun sebagai sumber keuangan daerah. Salah satu alat penilaian tersebut adalah analisis rasio keuangan (Hartati, 2022).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor kesehatan diharapkan mampu berkontribusi pada perekonomian, baik melalui pelayanan kesehatan berkualitas maupun dengan memberikan return yang menarik bagi investor. Harga saham perusahaan sektor kesehatan menjadi indikator kepercayaan publik dan investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks investasi, harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan (Prasetya, 2022).

Tabel 1. Data Perkembangan Rasio Keuangan Dan Harga Saham

No.	Kode	Tahun	ROE (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
1	KAEF	2018	0,120	1,819	4.428
		2019	0,002	1,476	2.691
		2020	0,003	1,472	2.000
2	PRDA	2018	0,112	0,236	2.898
		2019	0,127	0,212	3.628
		2020	0,150	0,248	3.198
3	INAF	2018	0,066	1,904	4.652
		2019	0,016	1,741	2.691
		2020	0,001	2,981	2.000

Sumber: www.idx.com ; Financial Statement (Data Telah Diolah) 2025

Berdasarkan Tabel 1, perusahaan KAEF mencatat peningkatan ROE dan DER yang berdampak positif terhadap harga saham. Sebaliknya, PRDA mengalami penurunan ROE dan DER yang berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, INAF menunjukkan pola berbeda, di mana kenaikan ROE berdampak negatif, dan penurunan DER juga memberi efek negatif terhadap harga sahamnya. Melihat perbedaan pola tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap perusahaan sektor kesehatan untuk memahami pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui apakah ROE dan DER berpengaruh baik secara parsial maupun simultan pada harga saham yang dilakukan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan sub-sektor kesehatan yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah: (1) perusahaan sub kesehatan yang terdaftar di BEI 2021–2023, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2021–2023, dan (3) perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan berupa laporan neraca tahun 2021–2023. Data tersebut dapat diakses di website www.idx.co.id dan www.investing.com. Tahapan analisis data mencakup analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial antara variabel, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai karakteristik seluruh variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	51	.002	4.962	.28624	.707565
DER	51	.061	16.765	1.15083	2.396962
Harga Saham	51	183	6579	1695.20	1511.673
Valid N (listwise)	51				

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

1) *Return on Equity*

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,002 dan maksimum 4,962 dengan rata-rata 0,286 dan standar deviasi 0,708. Hal ini menunjukkan adanya variasi besar dalam profitabilitas antar perusahaan, dengan penyebaran data yang cukup luas.

2) *Debt to Equity Ratio*

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum 0,061 dan maksimum 16,765, dengan rata-rata 1,151 dan standar deviasi 2,397. Tingginya standar deviasi mencerminkan perbedaan besar dalam struktur pendanaan, menunjukkan adanya perusahaan dengan ketergantungan tinggi pada utang.

3) *Harga Saham*

Variabel harga saham memiliki nilai minimum 183 dan maksimum 6.579, dengan rata-rata 1.695,20 dan standar deviasi 1.511,67. Data menunjukkan penyebaran yang sangat luas, dengan indikasi adanya ketimpangan nilai pasar dan kemungkinan nilai ekstrem pada beberapa perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier klasik. Pengujian dilakukan dengan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai unstandardized residual Berikut ditampilkan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81167518
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.093
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2- tailed) ^c		.200d

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam peneli-

tian ini berdistribusi normal,

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menilai hubungan antar variabel independen dalam regresi linier. Model yang baik tidak mengalami multikolinieritas, yang dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut ditampilkan tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	.234	4.266
DER	.234	4.266

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, diperoleh bahwa kedua variabel independen, yaitu ROE dan DER, memiliki nilai VIF sebesar 4,266 (< 10) dan nilai *Tolerance* sebesar 0,234 ($> 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai apakah varian residual konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Pengujian dilakukan dengan *Uji Glejser*, yaitu meregres absolut residual.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
ROE	.498
DER	.528

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,498 dan ROE sebesar 0,528, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam regresi linier. Model yang baik bebas dari autokorelasi, yang dapat diuji dengan Durbin Watson.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Batas Bawah	DW	Batas Atas
1.630	1.955	2.370

Hasil pengujian diperoleh DW sebesar 1.955 nilai tersebut berada diantara selang 1.630 sampai 2.370 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7.156	.129
ROE	1.020	.342
DER	-.329	.101

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat disusun sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,156 + 1,020X_1 - 0,329X_2 + e$$

Kesimpulan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,156 menunjukkan bahwa jika ROE dan DER konstan, maka Harga Saham sebesar 7,156.
- 2) Koefisien ROE sebesar 1,020 , artinya setiap kenaikan ROE sebesar 1 akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1,020, menunjukkan pengaruh positif.
- 3) Koefisien DER sebesar -0,329, artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 akan menurunkan Harga Saham sebesar -0,329, juga menunjukkan pengaruh negatif.

Uji Hipotesis

Uji F / Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 48$ serta taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,191. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Berikut disajikan hasil Uji F:

Tabel 8 Hasil Uji F / Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.339	2	3.670	5.347	.008b
	Residual	32.941	48	.686		
	Total	40.280	50			

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung sebesar $5,347 > F_{\text{tabel}} 3,191$ dan signifikan $0,008 < 0,05$. Maka, H3 diterima, yang berarti ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 , semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Basyit dkk., 2020).

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427a	.182	.148	.82841

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,148 menunjukkan bahwa sebesar 14,8% variasi pada Harga Saham dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel ROE dan DER, sementara sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji T / Parsial

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel signifikan, dan jika $> 0,05$ tidak signifikan. Dengan signifikansi 0,05 dan $df = 48$, nilai t_{tabel} adalah 1,677. Berikut disajikan hasil Uji T:

**Tabel 10 Hasil Uji T / Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.156	.129		55.488	<.001
	ROE	1.020	.342	.804	2.982	.004
	DER	-.329	.101	-.879	-3.259	.002

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10, variabel ROE memiliki nilai thitung 2,982 > ttabel 1,677 dan signifikansi 0,004 < 0,05, sehingga H1 diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, DER memiliki thitung -3,259 > ttabel 1,677 dan signifikansi 0,002 < 0,05, sehingga H2 juga diterima, menunjukkan bahwa DER secara signifikan memengaruhi Harga Saham.

Penentuan Variabel yang paling Dominan

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi (Beta). Variabel dengan nilai Beta tertinggi dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Y. Untuk mempermudah perbandingan, koefisien regresi masing-masing variabel independen disusun dalam tabel peringkat sebagai berikut:

Tabel 11 Variabel yang Paling Dominan		
Peringkat	Variabel	Koefisien Beta
1	ROE	1.020
2	DER	-.329

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki koefisien beta tertinggi sebesar 1,020, sehingga merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 2.982 > ttabel 1.677 dengan signifikansi 0,004 < 0,05 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H1 diterima. Perubahan pada ROE menyebabkan perubahan sejalan pada Harga Saham, dimana kenaikan ROE meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik di masa depan. Profit yang tinggi akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan saham, tingginya permintaan saham dapat meningkatkan harga saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan menggunakan modal secara efektif, dan para investor akhirnya membeli saham perusahaan dengan harapan harga saham meningkat (Ardiyanto, Wahdi, Santoso, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Kusumastuti & Hernando (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munira, Merawati & Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar $-3,259 > \text{ttabel } 1,677$ yang menunjukkan arah negatif serta memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H2 diterima. Pengaruh DER terhadap harga saham tetap ada, namun tidak begitu besar. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pandangan DER oleh beberapa investor. Beberapa investor memandang DER sebagai seluruh kewajiban perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari eksternal, namun beberapa investor lainnya memandang bahwa perusahaan yang tumbuh akan membutuhkan hutang untuk memenuhi pendanaan operasional yang tidak mungkin terpenuhi hanya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perbedaan pandangan inilah yang membuat pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan. (Akbar, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sari, Sangkala & Idrus (2024) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai Fhitung yang didapatkan sebesar $5,347 > \text{Ftabel } 3,191$ dan signifikan $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga H3 diterima. Hubungan

simultan ROE dan DER menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti ROE Implikasi dan DER merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil ke-putusan dalam berinvestasi, karena ROE dan DER memengaruhi naik turunnya harga saham secara signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, investor perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi harga saham, seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. Kedua variabel ini memiliki potensi untuk memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga memperhatikan faktor-faktor tersebut dapat membantu meminimalkan risiko kerugian dalam berinvestasi. Selain itu, analisis fundamental juga berperan penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perubahan harga saham secara umum terjadi secara alami, dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Tingkat permintaan dan penawaran tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi fundamental saham serta informasi yang beredar mengenai kinerja perusahaan. (Alfiah & Diyanti, 2017).

Variabel yang Berpengaruh Dominan terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan pengelolaan modal yang efektif dan menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROE tinggi karena potensi imbal hasil yang lebih besar, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan berdampak positif pada harga saham. Fakhruddin dan Hadiano (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham, yang mendorong minat investor. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Tumandung, Murni, dan Baramuli (2017), serta Andriani, Kusumastuti, dan Hernando (2022), yang menunjukkan bahwa ROE memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan dengan DER. Menurut Hery (2015), ROE merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal sendiri dan menjadi indikator penting dalam menilai potensi pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, ROE dipandang sebagai variabel dominan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, yang mencerminkan efisiensi manajerial dan meningkatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya rasio utang terhadap ekuitas meningkatkan risiko keuangan perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, dan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Secara simultan, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, kombinasi antara profitabilitas dan struktur permodalan berperan penting dalam menentukan nilai saham perusahaan di pasar modal. Di antara kedua variabel, ROE merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham. Hal ini karena ROE secara langsung merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham, sehingga menjadi indikator utama dalam keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Ariesta, R. (2019). Analisis Perbedaan Harga Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Annual Report Award (Ara) Pada Perusahaan Pemenang Award Di Bursa Efek Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat Belas. Buku Dua*. Salemba Empat: Jakarta.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 29–39.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bandung*: Alfabeta. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 122–1697.
- Fitriana A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management*, 15(2), 137–155.

- Hery, S. E. M. S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Media Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAAQBAJ>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(3), 191–205.
- Novita, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 41–58.
- Prasetya, T. J., Apri, V., Safitri, D., & Yufantria, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Journal of Economic and Business Research* (Vol. 2, Nomor 1). www.idx.co.id
- Sari, Y., S, M., & Idrus, M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(1), 1–12.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. PT. Pustakan Baru.
- Tannadi, B. (2020). Ilmu Saham: Pengenalan Saham. Jakarta: Elex Media Komputindo.